

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran

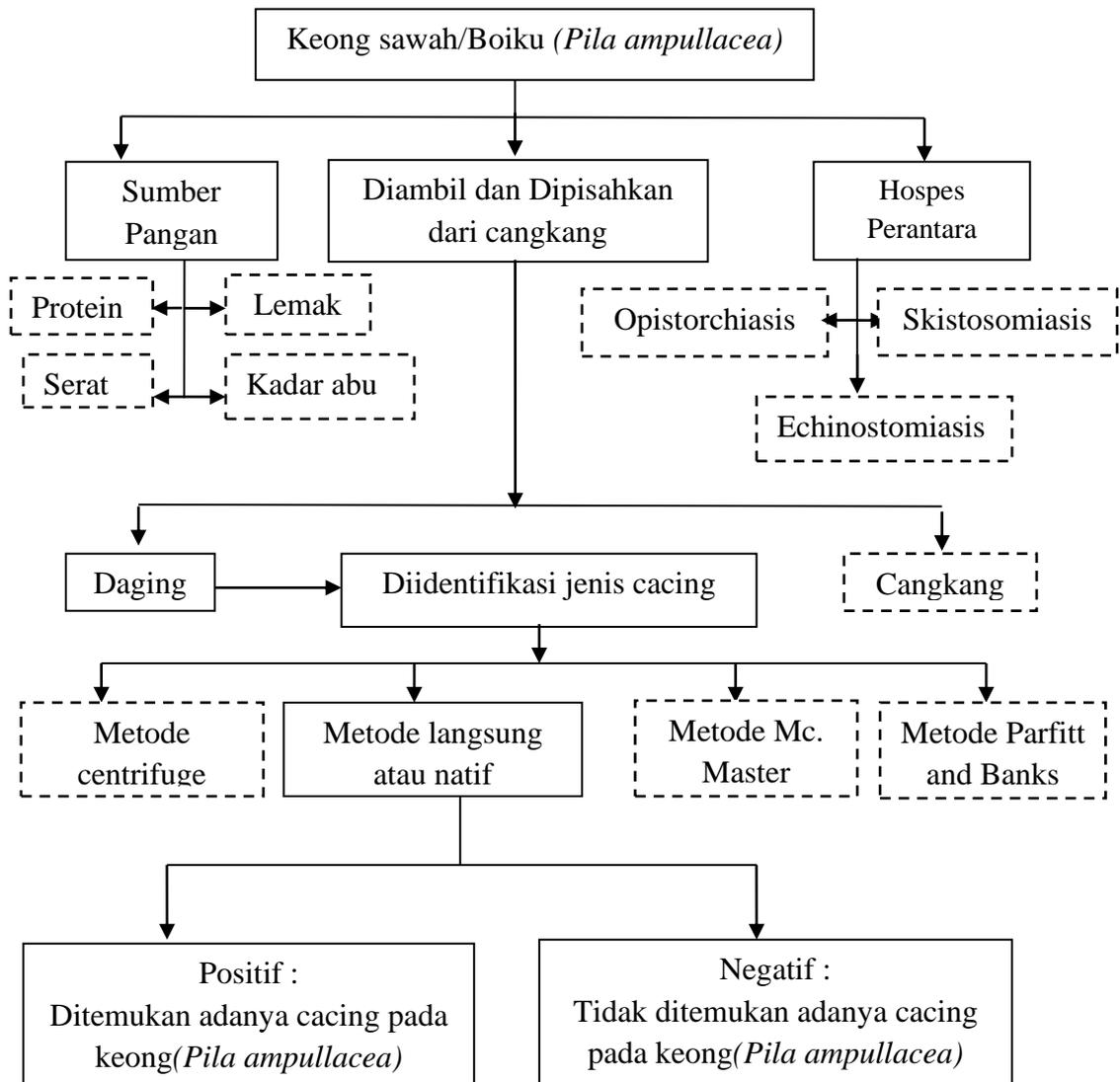
Keong sawah (*Pila ampullacea*) adalah sejenis siput air tawar dan mudah dijumpai di sawah, parit serta danau. Bentuknya menyerupai siput *murbai* (keong mas), tetapi keong sawah memiliki warna cangkang hijau pekat kehitaman. Hewan bercangkang ini dikenal pula sebagai keong gondang, siput sawah, siput air, atau tutut. Hewan ini dikonsumsi secara luas di berbagai wilayah Asia Tenggara dan memiliki nilai gizi yang baik karena mengandung protein yang cukup tinggi. Kandungan gizi keong sawah antara lain protein 51,8%, lemak 13,61%, serat 6,09%, kadar abu 24%.

Sebagian besar moluska yang memiliki peran sebagai hospes perantara cacing trematoda adalah keong air tawar. Pada cacing trematoda tertentu, keong air tawar berperan sebagai hospes perantara pertama atau kedua, bahkan juga dapat sekaligus menjadi hospes perantara pertama dan kedua. Beberapa jenis keong air tawar berperan sebagai hospes perantara cacing trematoda karena pada tubuh keong mengandung stadium aseksual dari cacing, sedangkan stadium seksual cacing berada dalam tubuh manusia. Manusia berperan sebagai sumber penular karena tinja dari penderita dapat mengontaminasi perairan di lingkungan. Penularan terjadi tanpa harus ada kontak langsung antara manusia dengan keong.

Keong ini dapat menjadi hospes perantara untuk cacing dan apabila dikonsumsi dan juga pada proses pemasakan yang kurang matang sehingga dapat menginfeksi tubuh manusia. Cacing yang memungkinkan terdapat di dalam keong yaitu schistosomiasis, opistorchiasis, dan echinostomiasis.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, dapat disimpulkan dengan bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas dari penelitian ini adalah identifikasi cacing parasit dan telur cacing parasit.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dari penelitian ini adalah keong sawah/boiku yang berada di Desa Amesiu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe.

D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Definisi Operasional

- a. Keong (*Pila ampullacea*) dalam penelitian ini adalah keong sawah/boiku yang diperoleh dari Desa Amesiu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe, dan dipisahkan antara daging dengan cangkangnya, dilakukan pemeriksaan secara mikroskopik dengan menggunakan metode langsung atau natif yang menggunakan larutan NaCl 0,9%.
- b. Jenis cacing yang ada pada keong diidentifikasi apakah masih dalam fase larva atau sudah dalam bentuk cacing dewasa yang merupakan cacing parasit pada manusia dan juga tergolong cacing nematoda atau cestoda.

2. Kriteria Objektif

- a. Positif (+) : Ditemukan adanya cacing parasit dan telur cacing parasit pada keong sawah yang diidentifikasi
- b. Negatif (-) : Tidak ditemukan adanya cacing parasit dan telur cacing parasit pada keong sawah yang diidentifikasi